

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi berawal dari bahasa latin yaitu *hiper* dan *tension*. Hiper adalah tekanan yang berlebihan dan tension adalah tensi. Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam kurun waktu yang lama) yang dapat menyebabkan kesakitan pada seseorang dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Seseorang dapat disebut menderita hipertensi jika didapatkan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg (Yeyeh, 2010). Tekanan darah yang selalu tinggi dan tidakdiobati atau dicegah sejak dini, maka sangat berisiko menyebabkan penyakit degeneratif seperti retinopati, penebalan dinding jantung, kerusakan ginjal, jantung koroner, pecahnya pembuluh darah, stroke, bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak.

Hipertensi adalah suatu masalah kesehatan yang cukup tinggi di dunia. Menurut data World Healty Organization (WHO) (2015) menunjukkan prevelensi penderita hipertensi terjadi pada kelompok umur dewasa yang berumur ≥ 25 tahun yaitu sekitar 40%. Hipertensi diprediksi dapat menyebabkan kematian yaitu sekitar 7,5 juta dan penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 12,8%. Adapun di Amerika Serikat diprediksi terdapat 33,8% penduduknya menderita hipertensi yang terjadi pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Adapun di Indonesia, prevelensi penderita hipertensi menurut Depertemen Kesehatan yaitu terdapat sekitar 31,7%, dimana hanya 7,2 dari 31,7% penduduk yang mempunyai pemahaman mengenai hipertensi serta terdapat kejadian yang minum obat hipertensi hanya sekitar 0,4%.

Penderita hipertensi yang tidak rutin mengontrol tekanan darahnya akan muncul komplikasi penyakit yang sangat beresiko bagi kesehatannya jika hanya dibiarkan tanpa adanya perawatan yang tepat, adapun komplikasi yang dapat ditimbulkan dari hipertensi yaitu penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke yang sangat membutuhkan perawatan yang lebih serius lagi. Kedua penyakit tersebut merupakan masalah yang paling tinggi di seluruh dunia. WHO memprediksi bahwa PJK dapat menyebabkan 7,3 juta kematian setiap tahunnya serta stroke juga penyebab kematian di dunia yaitu sekitar 6,2 juta kasus. Sehingga penderita hipertensi sangat perlu melakukan kontrol tekanan darah supaya tidak terjadi komplikasi yang lebih berbahaya dari hipertensi tersebut. Sebagian besar seseorang baru dapat menyadari ketika muncul komplikasi dari hipertensi seperti jantung coroner, stroke, gagal ginjal dan penyakit lainnya yang lebih urgen dari hipertensi. (Ainurrafiq, Risnah, Maria Ulfa Azhar,2019)

Di Indonesia sampai saat ini belum terdapat penyelidikan yang bersifat nasional multisenter, yang dapat menggambarkan prevalensi hipertensi secara tepat. dalam penelitian melaporkan bahwa 25,8% penduduk Indonesia yang berusia diatas 18 tahun ke atas adalah pasien hipertensi. Resiko hipertensi di Indonesia termasuk tinggi, perubahan gaya hidup menyebabkan peningkatan prevalensi hipertensi, pola diet dan kebiasaan berolahraga dapat menstabilkan tekanan darah. Karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risiko hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat, sebanyak 50% diantara orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari sebagai penderita hipertensi . Hasil Riset Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 10,5%. Komplikasi hipertensi dapat mengenai beberapa organ target, seperti jantung, otak, juga kerusakan arteri perifer. Penyakit hipertensi dapat menimbulkan kecacatan permanen, kematian mendadak dan yang berakibat sangat fatal. Untuk meningkatkan

kualitas hidup agar tidak menimbulkan masalah di masyarakat perlu upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat (Depkes RI.2013).

Angka kejadian pasien hipertensi di Kabupaten Semarang khususnya RSUD Ungaran masih sangat tinggi. Data hipertensi berdasarkan keadaan pasien rawat inap Rumah Sakit di RSUD Ungaran dalam waktu 2 tahun terakhir dari 2018-2019, jumlah hipertensi mengalami penurunan tetapi pasien keluar mati mengalami peningkatan pada tahun 2019. Angka kejadian hipertensi diatas dapat dilihat pada table 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Data Pasien Hipertensi di RSUD Ungaran

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	Pasien Keluar Mati
	Laki-Laki	Perempuan		
Tahun 2018	120	233	344	10
Tahun 2019	100	202	312	19

Sumber : RM RSUD Ungaran 2018-2019

Meningkatnya jumlah kasus hipertensi disebabkan karena masyarakat semakin malas melakukan aktivitas fisik dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan tersebut semakin mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Jika sebelumnya seseorang masih berjalan kaki, melakukan pekerjaan rumah, saat ini hal tersebut sulit ditemukan. Masyarakat lebih suka mengendarai kendaraan, menggunakan mesin pembersih, dan menonton TV. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas fisik seseorang memiliki kecenderungan terkena hipertensi dari pada mereka yang aktif. Selain itu, aktivitas fisik yang kurang juga berhubungan dengan obesitas (Herwati&Santika,2013).

Keluhan yang paling dirasakan pada pasien hipertensi yaitu nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik, emosi dan emosional yang tidak menyenangkan

akibat kerusakan jaringan. Baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional, berkaitan dengan reflex menghindari dan perubahan output otonomi. Nyeri merupakan pengalaman yang subjektif, sama halnya saat seseorang mencium bau harum atau busuk, mengecap manis atau asin, yang kesemuanya merupakan persepsi panca indera dan dirasakan sejak lahir. Walaupun demikian nyeri berbeda dengan stimulus panca indera, karena stimulus nyeri merupakan suatu hal yang berasal dari kerusakan jaringan atau yang berpotensi menyebabkan kerusakan jaringan. (dr.Moh.Bahrudin, 2013).

Nyeri yang diakibatkan oleh hipertensi yaitu nyeri kepala. Nyeri kepala adalah nyeri yang dirasakan di atas garis orbito-meatal dan belakang kepala, tidak termasuk nyeri di area orofasial, seperti hidung, sinus, rahang, sendi temporomandibular, dan telinga. Nyeri kepala tanpa adanya tanda bahaya merupakan nyeri kepala dengan risiko rendah. Nyeri kepala jenis ini tidak membutuhkan pencitraan neurologis dan umumnya mengarah kepada nyeri kepala primer sedangkan nyeri kepala primer lain yang cukup sering terjadi adalah migren. Kondisi ini ditandai dengan adanya mual, fotofobia (sensitivitas terhadap cahaya), dan fonofobia (sensitivitas terhadap suara). (Sonniah Haryan,dkk 2018).

Nyeri tersebut dapat diatasi dengan teknik relaksasi. Teknik relaksasi yaitu dengan latihan relaksasi atau teknik relaksasi adalah metode, proses, prosedur, kegiatan yang dapat membantu seseorang menjadi rileks, meningkatkan ketenangan, menurunkan cemas, setres atau marah. Latihan relaksasi seringkali digunakan dalam manajemen stress yang ditunjukkan untuk menurunkan ketegangan pada otot-otot tubuh menjadi rileks, menurunkan tekanan darah, menurunkan nyeri, memudahkan tidur.

Jenis-jenis latihan relaksasi sebagai berikut latihan body scanning to asses body tension, latihan relaksasi diiringi music yang lembut, Latihan pernafasan. (Endeh Nurgiwati,2015).

Data yang diuraikan menarik bagi penulis yang akan mengangkat masalah pengelolaan nyeri akut akibat hipertensi dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan pengelolaan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.S dengan hipertensi di ruang Dahlia RSUD Ungaran.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penulisan ini bertujuan agar mahasiswa:

- a. Penulis mampu mendeskripsikan tentang pengelolaan nyeri akut pada Tn.S dengan hipertensi diruang Dahlia RSUD Ungaran.
- b. Penulis mampu mendeskripsikan perumusan diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.S dengan hipertensi diruang Dahlia RSUD Ungaran.
- c. Penulis mampu mendeskripsikan rencana tindakan keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.S dengan hipertensi diruang Dahlia RSUD Ungaran.
- d. Penulis mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.S dengan hipertensi diruang Dahlia RSUD Ungaran.
- e. Penulis mampu mendeskripsikan peyusunan evaluasi keperawatan nyeri akut pada Tn.S dengan hipertensi diruang Dahlia RSUD Ungaran.

C. Manfaat penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Dapat mengerti dan menerapkan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien dengan hipertensi.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan yang di dapat di bangku kuliah
 - c. Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan.
2. Manfaat bagi pembaca

Sebagai salah satu informasi untuk menambah pengetahuan tentang penanganan nyeri akut pada hipertensi secara mandiri atau non farmakologis.
3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Menambah literatur tentang efektifitas penanganan nyeri akut pada pasien hipertensi dengan pendekatan terapi non farmakologis (relaksasi nafas dalam).
4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Menjadi saran dalam penanganan nyeri akut pada pasien hipertensi dengan pendekatan terapi non farmakologis melalui relaksasi nafas dalam dan bisa mengurangi penggunaan terapi farmakologi dalam mengatasi nyeri ringan hingga nyeri sedang.
5. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pasien dan keluarga dalam penanganan nyeri akut pada pasien hipertensi dan penanganan nyeri akut secara non farmakologis pada penderita nyeri ringan hingga nyeri sedang.